

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan. Sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam memahami pengertian tentang pendidikan itu sendiri kita harus memahami bahwa sejak lahir manusia itu ada, sebenarnya sudah ada pendidikan tetapi dalam perwujudan yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi pada waktu itu (Yusuf, 1982: 21-22).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen dinyatakan bahwa’’ guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, jelas bahwa untuk menjadi guru, seseorang wajib memiliki kualifikasi akademik (kualifikasi yang terkait dengan tingkat pendidikan formal minimum seorang calon guru), dan kompetensi (sekumpulan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik; selanjutnya kompetensi ini dijabarkan kedalam empat kemampuan yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional) (Wihidmurni, 2010: 1)

Ada dua faktor yang berpengaruh dalam pendidikan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari faktor psikologis dan fisio-logis. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan sekitar, guru, sikap sosial, metode pembelajaran dan sebagainya. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap responsif (merespon suatu pertanyaan yang diberikan saat proses pembelajaran sedang berlangsung

Responsif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cepat merespon, bersifat menanggapi, teguh hati, bersifat memberi tanggapan (dalam hal ini orang tersebut aktif dan tidak masa bodoh dengan apa yang sedang terjadi).Jadi sikap responsif itu sendiri merupakan kesadaran akan tugas yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial. Menurut Abidin (2016: 97) sikap menurut pandangan Kenrick, dkk., diartikan sebagai perasaan menguntungkan atau tidak menguntungkan atas sesuatu, pemikiran baik atau buruk atas sesuatu sehingga timbul keinginan untuk mendekati yang baik dan menghindari yang buruk. Sedangkan pendapat Ajzen menegaskan sikap adalah respons positif atau negatif terhadap sesuatu objek, lembaga, peristiwa ataupun terhadap seseorang.

Upaya untuk mengembangkan sikap responsif dan sikap sosial peserta didik, maka dibutuhkan suatu lembaga pendidikan yakni sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subyek didik. Menyadari akan perannya sebagai pendidik, maka guru di lapangan dituntut memiliki kompetensi tertentu yakni guru harus lebih kreatif, inovatif, dan tidak merasa sebagai *teacher center* dalam proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek belajar melainkan sebagai subjek belajar yang berperan aktif, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati dalam proses pembelajaran sehingga keberhasilan siswa dalam hal ini hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman. Pengalamanyang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak dialam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran kimia adalah salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas yang menuntut peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu materi yang menuntut peserta didik berperan aktif adalah materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit. Pada materi ini, peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis senyawa-senyawa mana saja yang termasuk asam kuat dan asam lemah serta sifat-sifat dari larutan elektrolit dan nonelektrolit. Oleh karena itu, pada pendekatan penemuanyang menuntut siswa untuk memahami

konsep dan menemukan sendiri dapat diterapkan pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Peserta didik juga diharapkan mampu memahami soal-soal yang diberikan, dan untuk dapat memahami hal tersebut dibutuhkan sikap responsif dan sikap sosial siswa yang baik untuk memenuhi hasil belajarnya.

Berdasarkan pengalaman dilapangan dan hasil observasi di SMK Negeri 2 Kupang, masih terdapat banyak peserta didik yang kurang memiliki sikap responsif dan sikap sosial yang baik. Selama proses pembelajaran ada peserta didik yang acuh tak acuh mendengar penjelasan guru dan teman-temannya, ada yang tidak dapat membina relasi yang baik dengan sesama teman karena mudah marah atau tersinggung, ada juga yang marah atau membentak ketika menerima kritik dan saran dari teman. Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih cenderung untuk sibuk dengan dirinya sendiri sehingga peserta didik menganggap bahwa kehadiran temannya hanya akan mengganggu. Sehingga akan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar dan akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dari data hasil ulangan harian materi Larutan elektrolit dan nonelektrolit, sebagian besar peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang mempunyai nilai rata-rata ≤ 75 atau tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran kimia di SMK Negeri 2 Kupang adalah 75. Rata-rata nilai kimia materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit semester ganjil kelas X SMK Negeri 2 Kupang pada tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Ulangan Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Peserta didik Kelas X SMK Negeri 2 Kupang

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta didik	Rata-rata Nilai Ulangan Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit	
			Jumlah Skor	Rata-rata
1	2013-2014	20	1356	68
2	2014-2015	24	1662	67
3	2015-2016	20	1378	69

(Sumber : Hasil observasi di SMK Negeri 2 Kupang)

Selain sikap responsif dan sikap sosial yang dapat mempengaruhi pembelajaran yang berkualitas, pendekatan yang dapat merangsang peserta didik untuk terlibat

secara aktif dalam proses belajar juga diperlukan. Pendekatan Penemuan (*Discovery learning*) merupakan salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Bruner dalam bukunya (Priansa, 2015:213) menyatakan bahwa pembelajaran dengan penemuan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Dalam pendekatan penemuan (*discovery learning*) diharapkan dalam pembelajaran kimia dengan materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit dalam bentuk eksperimen mampu merangsang dan memotivasi peserta didik dalam berperan aktif, untuk meningkatkan sikap responsif dan sikap sosial, sehingga materi pembelajaran larutan elektrolit dan nonelektrolit lebih mudah dipahami peserta didik untuk mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Dalam proses pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit yang disampaikan dalam proses pembelajaran dalam bentuk lisan akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Sikap Responsif dan Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit dengan Menerapkan Pendekatan Penemuan (*Discovery Learning*) Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kupang Tahun Pelajaran 2018 / 2019** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan penemuan (*Discovery Learning*) pada pembelajaran kimia terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok Larutan elektrolit dan non elektrolit peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan penemuan (*Discovery Learning*)

- pembelajaran pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan penemuan (*Discovery Learning*) pembelajaran pada materi Larutan elektrolit dan non elektrolit peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019 ?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan penemuan (*Discovery Learning*) pembelajaran pada materi pokok Larutan elektrolit dan non elektrolit peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana sikap responsif peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
 3. Bagaimana sikap sosial peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
 4. Hubungan
 - a. Adakah hubungan antara sikap responsif dengan hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019 ?
 - b. Adakah hubungan antara sikap sosial dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
 - c. Adakah hubungan antarsikap responsif dan sikap sosial peserta didik dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
 5. Pengaruh
 - a. Adakah pengaruh antara sikap responsif dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019?
 - b. Adakah pengaruh antara sikap sosial dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019?

- c. Adakah pengaruh antara sikap responsif dan sikap sosial dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektifitas penerapan pendekatan penemuan (*Discovery Learning*) pembelajaran kimia terhadap hasil belajar kimia pada materi pokok materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan penemuan (*Discovery Learning*) pembelajaran pada materi pokok materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
 - b. Mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan pendekatan penemuan (*Discovery Learning*) pembelajaran pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan penemuan (*Discovery Learning*) pembelajaran pada materi pokok materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui sikap responsif peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
3. Mengetahui sikap sosial peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
4. Hubungan
 - a. Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara sikap responsif dengan hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
 - b. Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara sikap sosial dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok

larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

- c. Mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara sikap responsif dan sikap sosial peserta didik dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

5. Pengaruh

- a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara sikap responsif dengan hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara sikap sosial dengan hasil belajar Peserta didik dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara sikap responsif dan sikap sosial peserta didik dengan hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan penemuan pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.

2. Guru-guru

- a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menciptakan variasi dalam melaksanakan pembelajaran kimia khususnya pada materi hukum-hukum dasar kimia.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok Larutan elektrolit dan non elektrolit.

3. Peserta didik

- a. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.
 - b. Memberikan informasi bagi peserta didik untuk memperbaiki cara belajar agar dapat berpikir, bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Peneliti
- a. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang pelaksanaan pendekatan penemuan dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan evaluasi peserta didik.
 - b. Menambah pengalaman sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.
 - c. Jika dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia peserta didik, maka hal ini mendorong penulis untuk menggunakan pendekatan ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.
 - d. Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berikutnya

1.5 Batasan Istilah

Yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga menjelaskan bahwa "Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang". (Kuswana, 2014).
2. Sikap Responsif
Sikap responsif adalah sikap seseorang dalam merespon, menanggapi atau memberi tanggapan, dalam hal ini orang tersebut aktif dan tidak masa bodoh dengan apa yang sedang terjadi. (Abidin, 2016)
3. Sikap Sosial
Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. (Darmawan dkk, 2018).
4. Pendekatan Penemuan
Salah satu tokoh penting yang mempopulerkan pendekatan penemuan adalah Bruner (Priansa, 2015: 213) menyatakan pembelajaran dengan penemuan mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis.

Sedangkan Bell (Priansa, 2015: 214) menyatakan bahwa pembelajaran penemuan merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ia menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi.

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2013:54).

1.6 Batasan Penelitian

Yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kupang
2. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MM1 tahun pelajaran 2018/2019
3. Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek kognitif C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃ (aplikasi), C₄ (analisis), aspek psikomotor, dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti-4).